

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Hajering Hajering¹, Muhammad Su'un²

Email

hajering.hajering@umi.ac.id¹ muhammad.suun@umi.ac.id²,

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program CSR yang dilakukan oleh PT. Astra International, Tbk di Makassar serta untuk menganalisis pengaruh program CSR melalui tanggungjawab lingkungan, tanggungjawab masyarakat lokal dan tanggungjawab kesejahteraan pegawai terhadap manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk di Makassar. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu tanggungjawab lingkungan, tanggungjawab kesejahteraan pegawai dan tanggungjawab masyarakat lokal, dan variabel terikat (dependen) yaitu manajemen laba. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tanggungjawab lingkungan, tanggungjawab kesejahteraan pegawai, tanggungjawab masyarakat lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Tanggungjawab Lingkungan, Tanggungjawab Kesejahteraan Pegawai, Tanggungjawab Masyarakat Lokal, Manajemen Laba*

Pendahuluan

Saat ini globalisasi telah menjangkau semua bisnis yang berskala kecil, menengah hingga besar, dimana ditandai dengan adanya persaingan yang ketat dalam berbisnis. Persaingan dalam dunia bisnis merupakan faktor ekstern yang tidak dapat dihindari dan dikendalikan oleh perusahaan. Namun, dapat melakukan upaya-upaya intern seperti memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi mempertahankan keberadaan perusahaan.

Dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia secara tepat dan efisien, maka kinerja perusahaan yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Tanpa adanya kinerja perusahaan maka perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Kinerja perusahaan adalah tujuan utama perusahaan yang dapat tercapai dengan menjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Warren (2005) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari kegiatan operasinya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam meningkatkan laba yaitu menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan isu yang hangat untuk diperbincangkan, karena konsep dan pelaksanaannya masih mengalami perdebatan di berbagai kalangan akademi, pebisnis dan pihak yang menjalankan program CSR. Dimana menurut Kartini (2009) bahwa ada 5 asumsi dasar dalam kegiatan CSR yaitu perusahaan beroperasi baik di domain bisnis maupun domain CSR, utilitas pemangku kepentingan maupun fungsi dari level output sosial yang ditentukan oleh pemangku kepentingan, masing-masing kelompok pemangku kepentingan memiliki fungsi utilitas, output sosial dari suatu perusahaan diasumsikan bersifat independen dan reward bagi perusahaan yang diperoleh melalui tindakan para pemangku kepentingan.

Melihat dari penjelasan asumsi ketika menerapkan CSR, seringkali terjadi kontroversial. Oleh karena itulah maka menurut Mulyadi (2003) bahwa CSR adalah salah satu hal yang kontroversial. Memang sulit untuk dipahami, dalam lingkungan bisnis yang kapitalistik dimana perusahaan tidak mencari laba sebagai perwujudan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*.

Manajemen laba diperlukan karena perusahaan sebagai lembaga bisnis tentu memiliki motif meraih laba dalam kegiatannya. Menurut Sulistyanto (2008) bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Dalam mengukur manajemen laba maka dapat ditentukan dengan menghitung total accrual (TAC) yaitu mengurangi laba akuntansi selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan (Sulistyanto, 2008).

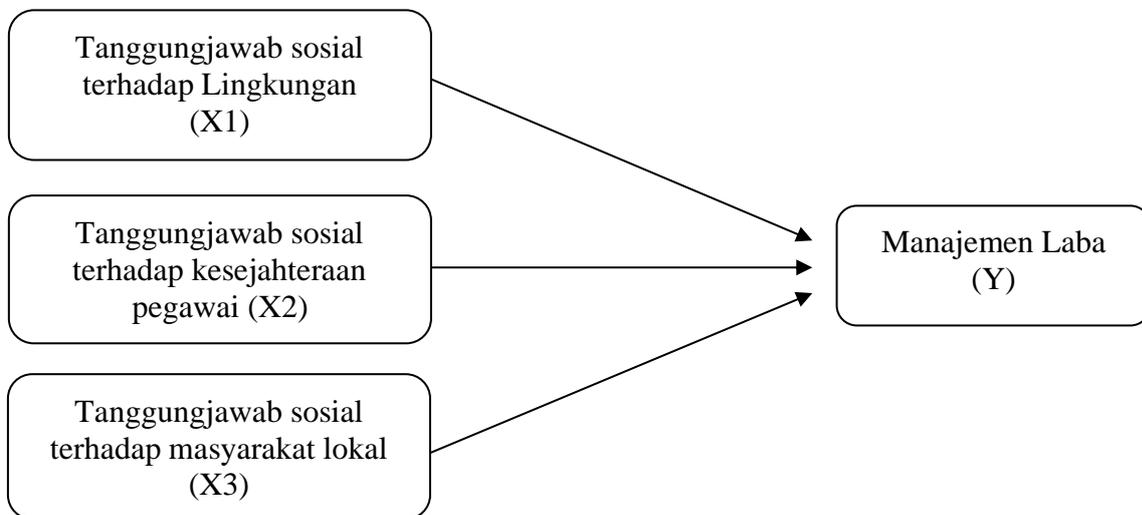
Menurut Hadi (2011) bahwa biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja sosial, yang meningkatkan legitimasi dan mengurangi keluhan stakeholder dan didukung oleh peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lili (2010) yang melakukan penelitian mengenai penerapan CSR pada PT. Bank Mega Tbk. dimana tanggungjawab sosial kepada masyarakat, lingkungan dan kesejahteraan dapat meningkatkan laba operasional. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zeth (2011) mengenai pengaruh biaya sosial dengan kinerja laba, dimana hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya sosial dan kinerja perusahaan khususnya pada PT. Teh Botol Sosro.

PT. Astra International, Tbk di Makassar adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang dealer motor merek Honda, dimana perusahaan perlu menerapkan program CSR dalam melaksanakan pengelolaan usaha. Selaras dengan filosofi catur Dharma, Astra berupaya menjadi asset bagi bangsa dengan menekankan pada tiga pendekatan yakni melalui pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi timbal balik, lingkungan dan kesejahteraan pegawai. Oleh karena itulah melalui *Astra Friendly Company* (AFC) yang merupakan pondasi untuk melakukan kegiatan CSR menekankan pada tiga bidang utama dalam pelaksanaan CSR yakni : lingkungan, kesejahteraan pegawai dan pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat lokal.

Melihat dari fenomena yang terjadi maka perlu dilakukan pengukuran pengaruh program tanggungjawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari lingkungan, pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan pegawai terhadap manajemen laba. Salah satu alasan karena laba yang diharapkan belum optimal dan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Oleh karena itulah diperlukan suatu penelitian

mengenai pengaruh CSR terhadap Manajemen laba khususnya pada PT. Astra International, Tbk. di Makassar.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang diperoleh maka kerangka konseptual dari pengaruh pengaruh CSR (tanggungjawab lingkungan, tanggungjawab kesejahteraan pegawai, tanggungjawab masyarakat lokal) terhadap manajemen laba khususnya pada PT. Astra International, Tbk. di Makassar., dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1 : Tanggungjawab lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk-Honda di Makassar
- H2 : Tanggungjawab kesejahteraan pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk-Honda di Makassar
- H3 : Tanggungjawab masyarakat lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk-Honda di Makassar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan pertanggungjawaban penggunaan dana untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Astra International, Tbk-Honda di Makassar dan data kualitatif yang berupa informasi, seperti: gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan atau informasi lain yang digunakan dalam penelitian ini. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai pelaksanaan tanggungjawab dengan manajemen laba pada perusahaan PT. Astra International, Tbk.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Astra International, Tbk. di Makassar yang berjumlah 100 orang. Sampel penelitian ini diambil sebagian dari jumlah karyawan yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus *sloving*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel.

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan uji F), dan analisis regresi berganda. Model analisis regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

- Y = Manajemen laba (Laba/Rp)
- b₀ = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Tanggungjawab lingkungan
- X₂ = Tanggungjawab kesejahteraan pegawai
- X₃ = Tanggungjawab masyarakat lokal
- E = Error Term / Variabel Pengganggu

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (independen) yaitu tanggungjawab lingkungan, tanggungjawab kesejahteraan pegawai dan tanggungjawab masyarakat lokal, dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) yaitu manajemen laba.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Indikator	Korelasi Bivariate Person	R Standar	Ket.
Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan	X11	0,726	0,30	Valid
	X12	0,770	0,30	Valid
	X13	0,779	0,30	Valid
	X14	0,794	0,30	Valid
	X15	0,835	0,30	Valid
	X16	0,749	0,30	Valid
Tanggungjawab sosial Terhadap pegawai	X21	0,911	0,30	Valid
	X22	0,906	0,30	Valid
	X23	0,874	0,30	Valid
	X24	0,871	0,30	Valid
	X25	0,702	0,30	Valid
Tanggungjawab sosial Terhadap masyarakat	X31	0,913	0,30	Valid
	X32	0,898	0,30	Valid
	X33	0,842	0,30	Valid
	X34	0,962	0,30	Valid
	X35	0,890	0,30	Valid
	X36	0,818	0,30	Valid
Manajemen laba	Y1	0,803	0,30	Valid
	Y2	0,567	0,30	Valid
	Y3	0,796	0,30	Valid
	Y4	0,587	0,30	Valid

Y5	0,442	0,30	Valid
Y6	0,774	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian validitas atas semua indikator dinyatakan valid sebab memiliki nilai *korelasi yang* sudah diatas dari 0,30.

a. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	R _{Standar}	Ket.
Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan	0,865	0,60	Reliabel
Tanggungjawab sosial terhadap pegawai	0,906	0,60	Reliabel
Tanggungjawab sosial terhadap masyarakat lokal	0,944	0,60	Reliabel
Manajemen laba	0,780	0,60	Reliabel

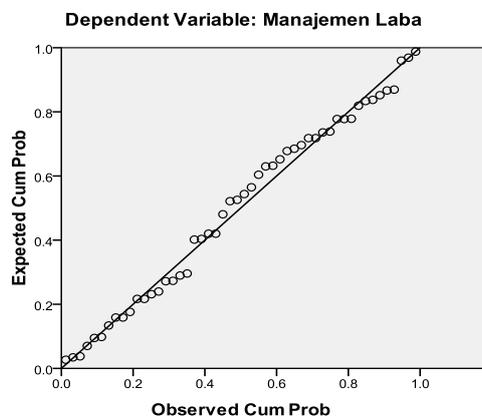
Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian reliabilitas dengan empat variabel yang dijadikan pengujian standar dengan 23 item pertanyaan, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan reliabel (andal). Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dengan 6 item pertanyaan, tanggungjawab sosial terhadap pegawai dengan 5 item pertanyaan, tanggungjawab sosial terhadap masyarakat lokal dengan 6 item pertanyaan, dan manajemen laba dengan 6 item pertanyaan memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka semua item pertanyaan reliabel/andal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik normal *probability plot*

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi manajemen laba.

Uji Multikolinieritas

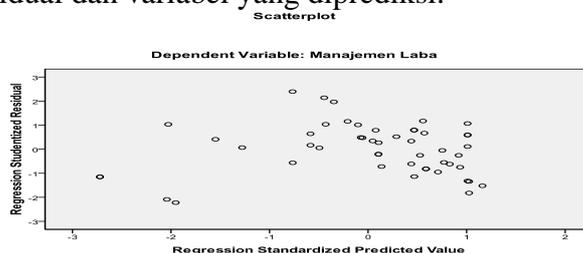
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan	0,684	1,463	Non multikolinieritas
Tanggungjawab sosial terhadap pegawai	0,534	1,872	Non multikolinieritas
Tanggungjawab sosial terhadap masyarakat	0,507	1,972	Non multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi dari 10, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Heterokesdastisitas

Heterokesdastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Diagnosis adanya heterokesdastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan residual dan variabel yang diprediksi.



Gambar 3. Hasil uji heterokesdastisitas

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa tidak terjadi heterokesdastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar.

Analisis Regresi berganda

Tabel 4. Hasil Olahan Data Regresi dengan SPSS release 17

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,310	1,681		4,348	0,000
Tanggungjawab sosial Terhadap lingkungan	0,233	0,085	0,306	2,739	0,009
Tanggungjawab sosial Terhadap pegawai	0,309	0,111	0,351	2,783	0,008
Tanggungjawab sosial Terhadap masyarakat	0,195	0,094	0,269	2,077	0,043
R	= 0,780		Fhit = 23,777		
R Square	= 0,608		Sig = 0,000		
Adjusted R Square	= 0,582				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4, hasil olahan data SPSS release 17 maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 7,310 + 0,308X_1 + 0,351X_2 + 0,269X_3$$

Dari hasil analisis persamaan regresi yang sebagaimana telah diuraikan di atas maka dapat disajikan interpretasi dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

B_0 = 7,310 yang diartikan tanpa program CSR seperti tanggungjawab sosial terhadap lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap pegawai dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat maka manajemen laba sebesar 7,310.

b_1X_1 = 0,351 menunjukkan bahwa peningkatan tanggapan responden mengenai tanggungjawab sosial terhadap lingkungan meningkat maka akan dapat meningkatkan manajemen laba sebesar 0,306%.

b_2X_2 = 0,351 menunjukkan bahwa peningkatan tanggapan responden mengenai tanggungjawab sosial terhadap pegawai meningkat maka akan dapat meningkatkan manajemen laba sebesar 0,351%.

b_3X_3 = 0,269 menunjukkan bahwa peningkatan tanggapan responden mengenai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat meningkat maka akan dapat meningkatkan manajemen laba sebesar 0,269%.

Kemudian dilihat dari nilai korelasi (R) = 0,780, hal ini dapat diartikan bahwa korelasi antara program CSR (tanggungjawab sosial terhadap lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap pegawai dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat lokal) terhadap manajemen laba memiliki hubungan yang kuat dan positif sebab r positif dan mendekati 1. Selanjutnya dilihat dari angka adjusted R Square yaitu 0,608 atau 60,80% varians tersebut manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel CSR yang terdiri tanggungjawab sosial terhadap Lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap Pegawai dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial tanggungjawab sosial terhadap lingkungan (X_1). Berdasarkan hasil uji regresi antara tanggungjawab sosial terhadap lingkungan diperoleh nilai koefisien regresi $b_1 = 0,306$, kemudian memiliki nilai $pvalue = 0,009 < 0,05$, selain itu memiliki nilai $t_{hitung} = 2,739 > t_{tabel} 1,677$. Karena nilai $pvalue 0,009 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dengan manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk. Honda di Makassar.

Uji parsial tanggungjawab sosial terhadap pegawai (X_2). Dari hasil uji regresi antara tanggungjawab sosial terhadap pegawai maka diperoleh nilai koefisien regresi $b_2 = 0,351$, selain itu memiliki nilai $pvalue = 0,008 < 0,05$, serta memiliki nilai $t_{hitung} = 2,783 > t_{tabel} 1,677$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap pegawai dengan manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk. Honda di Makassar.

Uji parsial tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (X_3). Dari hasil uji regresi antara tanggungjawab sosial terhadap masyarakat maka diperoleh nilai koefisien regresi $b_3 = 0,269$, selain itu memiliki nilai $pvalue = 0,043 < 0,05$, serta memiliki nilai $t_{hitung} = 2,783 > t_{tabel} 1,677$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dengan manajemen laba pada PT. Astra International, Tbk. Honda di Makassar.

Uji Simultan (Uji F)

Kemudian dalam uji simultan (uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,777$ dengan nilai $sig = 0,000$ dilihat dari uji F, diperoleh $F_{hitung} = 23,777 > F_{tabel} 2,807$, sedangkan dilihat dari nilai sig nampak sig $(0,000) < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa program CSR (tanggungjawab sosial terhadap Lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap Pegawai dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Positif Tanggungjawab Lingkungan Terhadap Manajemen Laba

Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International Tbk. di Makassar. Dimana dari 50 responden yang diteliti, maka persepsi atau tanggapan responden terletak pada variabel kelima dimana total score sebesar 178 dengan rata-rata sebesar 3,56, hal ini berarti bahwa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah dikeloah dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dengan manajemen laba maka diperoleh nilai $\beta_{x_1} = 0,306$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan nilai $p_{value} = 0,009 < 0,05$ dan selain itu dengan nilai $t_{hitung} = 2,739 > t_{tabel} = 1,677$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dengan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2011) dimana diperoleh hasil analisis bahwa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Dian, 2011).

Pengaruh Positif Tanggungjawab Kesejahteraan Pegawai Terhadap Manajemen Laba

Tanggungjawab sosial terhadap kesejahteraan pegawai berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International Tbk. di Makassar. Dimana dari 50 responden yang diteliti, maka persepsi atau tanggapan responden yang terbesar terletak pada variabel pertama dengan total scor sebesar 169 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 3,38, hal ini berarti bahwa tanggungjawab sosial terhadap kesejahteraan pegawai melalui pemberian tunjangan kesejahteraan pegawai telah memberikan kepuasan bagi setiap pegawai.

Kemudian hasil analisis regresi mengenai pengaruh tanggungjawab sosial terhadap pegawai dengan manajemen laba maka diperoleh nilai $\beta_{x_2} = 0,351$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tanggungjawab sosial terhadap pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan nilai $p_{value} = 0,008 < 0,05$ dan selain itu dengan nilai $t_{hitung} = 2,783 > t_{tabel} = 1,677$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap pegawai dengan manajemen laba. Apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yakni sebagaimana dilakukan oleh Dian (2011) yang menemukan pengaruh yang signifikan antara

tanggungjawab sosial terhadap kesejahteraan pegawai terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil yang peneliti lakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap pegawai dengan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dian, 2011).

Pengaruh Positif Tanggungjawab Masyarakat Lokal Terhadap Manajemen Laba

Tanggungjawab sosial terhadap masyarakat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Astra International Tbk. di Makassar. Dimana dari 50 responden yang diteliti, maka persepsi atau tanggapan responden yang terbesar terletak pada variabel ketiga dengan total skor sebesar 169 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 3,38, hal ini berarti bahwa tanggungjawab sosial kegiatan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dilakukan melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat lokal telah menimbulkan kesan yang positif terhadap PT. Astra International.

Selanjutnya hasil analisis regresi mengenai pengaruh tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dengan manajemen laba maka diperoleh nilai $\beta_{x_3} = 0,306$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan nilai $\rho_{value} = 0,043 < 0,05$ dan selain itu dengan nilai $t_{hitung} = 2,077 > t_{tabel} = 1,677$. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dengan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh tanggungjawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, yang menemukan bahwa tanggungjawab sosial (lingkungan, karyawan) dan (masyarakat lokal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian, 2011).

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR (tanggungjawab sosial terhadap lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap pegawai, dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dimana dengan adanya pelaksanaan CSR yang dilakukan maka akan mempengaruhi manajemen laba. Variabel yang paling dominan mempengaruhi manajemen laba adalah tanggungjawab sosial terhadap pegawai, hal ini disebabkan karena memiliki nilai koefisien regresi dan memiliki nilai t_{hitung} yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} lainnya. Dimana semakin tinggi nilai t_{hitung} maka semakin besar pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menyarankan agar perusahaan tetap mengelola program CSR yang selama ini dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk dapat lebih meningkatkan manajemen laba di masa-masa yang akan datang. Mengingat bahwa tanggungjawab sosial terhadap pegawai merupakan variabel yang paling dominan, maka disarankan agar perlunya perusahaan lebih memperhatikan mengenai kesejahteraan pegawai.

Referensi

- Dian, W. I. (2011). **Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Makassar.**
- Fess, Reeve, & Warren. (2005). **Pengantar Akuntansi.** Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, N. (2011). **Corporate Social Responsibility (CSR) Edisi 1.** In Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kartini, D. (2009). **Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Mangement dan Implementasi di Indonesia.** Bandung: Refika Aditama.
- Lili. (2010). **Analisis Corporate Social Responsibility Pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Makassar.** Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi. (2003). **Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility : Pendekatan, Keberpihakan, dan Keberlanjutan.** Yogyakarta: Center For Population and Policy Studies.
- Sulistyanto, S. (2008). **Manajemen Laba (Teori & Model Empiris).** Jakarta: Grasindo.
- Zeth, B. (2011). **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Sinar Sosro di Kota Makassar.** Universitas Negeri Makassar.